

PARIWISATA

UP



PANDUAN PRAKTIKUM LAPANGAN MATA KULIAH EKOWISATA

**DISUSUN OLEH:
BERGAS ANGGITO ADJIE, S.P., M.PAR.**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
2024**

Panduan Praktikum Lapangan sebagai Wadah Praktik Studi Lapangan
Mata Kuliah Ekowisata untuk Implementasi Pembelajaran Berbasis
Kasus dari Teori Konsep Dasar, Permintaan, dan Penawaran Ekowisata

Disusun oleh:

Bergas Anggito Adjie, S.P., M.Par.

PROGRAM STUDI PARIWISATA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penyusunan panduan praktikum lapangan ini dapat terselesaikan dengan baik. Panduan ini disusun sebagai referensi dan pedoman bagi mahasiswa dalam melaksanakan praktik studi lapangan pada mata kuliah Ekowisata.

Ekowisata merupakan salah satu sub-sektor pariwisata yang sedang naik daun di era modern ini, di mana kesadaran akan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam semakin meningkat. Dalam mata kuliah Ekowisata, mahasiswa belajar mengenai konsep dasar dan prinsip Ekowisata, serta permintaan dan penawaran dalam perkembangan Ekowisata di Indonesia. Melalui praktik lapangan, mahasiswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep ekowisata secara langsung, serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di dalam kelas ke dalam situasi nyata di lapangan.

Panduan ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari tujuan praktik, prinsip pelaksanaan, metode pengamatan, tata cara penyusunan laporan, hingga luaran akhir akhir yang diperoleh selama kegiatan. Kami berharap panduan ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan memudahkan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan praktikum dengan efektif dan efisien.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan ini, termasuk dosen, praktisi ekowisata, serta mahasiswa yang telah memberikan masukan berharga. Semoga panduan ini dapat memberikan manfaat yang besar dan menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk lebih mendalami dunia ekowisata serta berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Selamat berpraktik dan semoga pengalaman yang diperoleh selama studi lapangan ini dapat memperkaya wawasan dan keterampilan Anda dalam bidang ekowisata.

November 2024
Dosen Pengampu MK Ekowisata

Bergas Anggito Adjie, S.P., M.Par.

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTIFIKASI	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	4
BAB 1 PENDAHULUAN.....	5
1.1 Deskripsi Mata Kuliah	5
1.2 Tujuan Pembelajaran	5
1.3 Aturan Umum Perkuliahan	6
BAB 2 ISI PEMBELAJARAN	7
2.1 Topik Perkuliahan.....	7
2.1.1 Konsep Ekowisata	7
2.1.2 Permintaan Ekowisata	8
2.1.3 Penawaran Ekowisata	10
2.2 Kerangka Konsep Praktikum Ekowisata	14
2.3 Indikator Penilaian	15
BAB 3 PANDUAN PRAKTIKUM	16
3.1 Prinsip Pengamatan Ekowisata.....	16
3.2 Tata Cara Pelaksanaan	16
3.3 Tata Cara Penyusunan Luaran	16
3.4 Luaran Kegiatan.....	17
BAB 4 PENUTUP.....	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	20

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep ekowisata, yang mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan destinasi ekowisata. Secara khusus, mata kuliah ini membahas konsep ekowisata pada pengelolaan destinasi yang berbasis pada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal. Selain itu, mata kuliah ini juga mengkaji dinamika permintaan dan penawaran ekowisata, yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan serta penawaran dalam industri ekowisata. Prinsip-prinsip ekowisata yang berkelanjutan menjadi bagian penting dalam pembelajaran ini, dengan menekankan pada pentingnya pembangunan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan sosial.

Mata kuliah ini terdiri atas tiga tahapan pembelajaran. Tahap pertama yang akan dicapai adalah mahasiswa mampu untuk memahami dan mengidentifikasi terkait konsep dasar Ekowisata beserta permintaan dan penawaran sektor Ekowisata. Tahap kedua adalah mahasiswa mampu merencanakan kegiatan praktik lapangan untuk mengamati kebaruan implementasi konsep Ekowisata berdasarkan studi kasus pada destinasi Ekowisata di kawasan Jawa Timur. Tahap terakhir, mahasiswa mampu untuk menyusun laporan akhir pelaksanaan studi praktik lapangan atas dasar pengamatan langsung dan menyajikan hasil laporan dalam seminar presentasi. Keberhasilan mahasiswa akan diukur melalui indikator penilaian kemampuan pengamatan dalam praktik pelaksanaan, penyusunan laporan akhir, dan penyampaian informasi terkait hasil laporan.

1.2 Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan latar belakang dan deskripsi mata kuliah ini, mahasiswa/i diharapkan mampu:

- a. Mengidentifikasi dan menjelaskan konsep dasar ekowisata.
- b. Mengidentifikasi dan menguraikan penawaran (*supply*) ekowisata.
- c. Mengidentifikasi dan menguraikan permintaan (*demand*) ekowisata.

- d. Merencanakan pembelajaran berbasis kasus melalui kegiatan praktik lapangan dengan studi kasus pada destinasi ekowisata di kawasan Jawa Timur.
- e. Mengamati, mengumpulkan informasi, mendokumentasikan, dan menyimpulkan dari situasi lapang pada destinasi ekowisata yang dipilih.
- f. Mahasiswa mampu menyusun dan melaporkan hasil kegiatan pembelajaran berbasis kasus (*Case-Based Learning*).

1.3 Aturan Umum Perkuliahan

- a. Perkuliahan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Universitas.
- b. Batas ketidakhadiran mahasiswa maksimal sebanyak tiga kali dalam satu semester.
- c. Keterlambatan masuk kelas maksimal 15 menit setelah jam perkuliahan di mulai.
- d. Jika terlambat lebih dari ketentuan maka presensi diisi “ABSEN” atau dianggap “TIDAK HADIR” tetapi masih dapat mengikuti perkuliahan.
- e. Pengumpulan tugas disesuaikan dengan ketentuan setiap pemberian tugas.
- f. ETS dilaksanakan setelah pertemuan ke-7 dan EAS dilaksanakan setelah pertemuan ke-15.
- g. Nilai hasil perkuliahan akan keluar jika presensi mahasiswa diatas 75% dalam satu semester dengan konversi seperti pada tabel berikut.

Angka	Nilai	Bobot
≥ 80 – 100	A	4,00
≥ 76 – <80	A-	3,75
≥ 72 – <76	B+	3,50
≥ 68 – <72	B	3,00
≥ 64 – <68	B-	2,75
≥ 58 – <64	C+	2,50
≥ 56 – <58	C	2,00
≥ 46 – <56	D+	1,50
≥ 42 – <46	D	1,00
0 – <42	E	0,00

BAB 2 ISI PEMBELAJARAN

2.1 Topik Perkuliahan

2.1.1 Konsep Ekowisata

Ekowisata merupakan konsep yang relatif baru dan masih sering disalahartikan. Beberapa orang telah menyalahgunakan istilah tersebut untuk menarik wisatawan yang peduli terhadap konservasi ke program wisata alam yang sebenarnya dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial. Meskipun istilah tersebut pertama kali terdengar pada tahun 1980-an, definisi pertama yang diterima secara luas, dan definisi yang masih berlaku hingga saat ini, ditetapkan oleh The International Ecotourism Society pada tahun 1990, yaitu perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah alami yang melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Namun, ada beberapa pendapat ahli lainnya yang menjelaskan konsep ekowisata secara umum, seperti pendapat Martha Honey (1999) terkait komponen dalam ekowisata:

- a. Membantu mendidik wisatawan
- b. Menyediakan dana untuk konservasi
- c. Secara langsung menguntungkan pembangunan ekonomi dan pemberdayaan politik masyarakat setempat
- d. Menumbuhkan rasa hormat terhadap budaya dan hak asasi manusia yang berbeda

Ralf Buckley (2009) dari Griffith University mengidentifikasi sejumlah komponen yang dianggap penting dalam konsep Ekowisata, antara lain:

- a. Manajemen dampak minimal
- b. Lingkungan atau produk berbasis alam
- c. Komponen pendidikan atau interpretasi lingkungan
- d. Kontribusi terhadap konservasi
- e. Manfaat bagi masyarakat lokal

Page dan Ross (2002) berpendapat bahwa ekowisata memiliki 3 prinsip utama, yaitu:

- a. Konservasi, memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan maupun budaya.
- b. Pelibatan Masyarakat, perencanaan dan pengembangan selalu melibatkan masyarakat setempat.
- c. Ekonomi, segala sesuatu dilakukan secara efisien dan tepat guna sehingga pemanfaatannya dapat berkelanjutan.

2.1.2 Permintaan Ekowisata

a. Kriteria Inti Ekowisata

Menurut Ditjen Perlindungan dan Konservasi Alam (2000), terdapat lima karakteristik dasar dalam usaha kegiatan ekowisata, yaitu:

1. Berbasis Sumber Daya Alam
2. Ekologi yang Berkelanjutan
3. Edukasi Lingkungan
4. Bermanfaat bagi masyarakat setempat
5. Kepuasan wisatawan

b. Jenis-Jenis Ekowisata

Yoeti (1997) berpendapat ekowisata terbagi atas 2 jenis:

1. Alam

Wisata berbasis alam adalah pariwisata yang menggunakan sumber daya alam dalam bentuk liar atau tidak dikembangkan. Wisata berbasis alam dapat berbentuk wisata massal, wisata petualangan, *low-impact tourism*, dan ekowisata.

2. Budaya

Ekowisata yang diadaptasi oleh sejarah alam suatu daerah, termasuk budaya asli daerah tersebut sehingga wisata budaya dapat menjadi bagian dari ekowisata. Wisata ini memiliki daya tarik berupa sejarah, kesenian, dan gaya hidup suatu kelompok/komunitas masyarakat lokal.

Contoh:

- a) Desa Wisata Penglipuran (Bali)
- b) Samsara Living Museum (Bali)
- c) Museum Ullen Sentalu (Jogja)

Sedangkan Page dan Ross (2002) membagi berdasarkan tipe dan jumlah pengunjung, serta sarana dan prasarana perjalanan, yaitu

1. *Self-reliant Ecotourism*

Ekowisata yang melibatkan individu / kelompok kecil dengan tidak atau menggunakan transportasi sederhana (jalan kaki / perahu) untuk mengunjungi daerah yang terpencil dan masih alami. Contoh: Tur ke Desa Waarebo (Flores)

2. *Small Group Ecotourism*

Serupa tapi tidak sama dengan *self-reliance*, jenis ekowisata ini menggunakan transportasi sederhana (kapal kecil/sepeda/dll) untuk berkunjung ke destinasi yang relatif sulit dijangkau. Cocok untuk semua kalangan dan tidak membutuhkan keahlian khusus. Contoh: Kawah Ijen (Bondowoso)

3. *Popular Ecotourism*

Ekowisata populer merujuk pada segmen yang berkembang dalam industri pariwisata yang menekankan perjalanan yang bertanggung jawab ke area alami, dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Ekowisata ini menggabungkan hiburan dengan pendidikan dan konservasi, menarik wisatawan yang sadar akan dampak lingkungan dan tertarik pada praktik berkelanjutan.

Contoh:

- Situ Gunung (Sukabumi)
- Kawah Putih (Bandung)
- Sungai Mudal (Jogja)

4. *Soft Ecotourism*

Soft ecotourism adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada pengalaman yang lebih lembut dan ramah lingkungan dibandingkan dengan ekowisata yang lebih keras (*hard ecotourism*). Konsep ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari perjalanan sambil tetap memberikan pengalaman yang mendalam dan edukatif kepada wisatawan.

5. *Hard Ecotourism*

Hard ecotourism adalah salah satu bentuk ekowisata yang menekankan pengalaman yang lebih intensif dan mendalam terhadap lingkungan alam. Ciri dari jenis ekowisata ini, antara lain: fokus pada penelitian dan konservasi, pengalaman yang lebih menantang, akomodasi yang minimalis, interaksi langsung dengan alam, serta menuntun kemandirian dan ketangguhan wisatawan.

2.1.3 Penawaran Ekowisata

a. Tipologi Wisatawan

Tipologi wisatawan ekowisata dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik, motivasi, dan perilaku mereka saat melakukan perjalanan. Berikut adalah beberapa klasifikasi yang umum digunakan:

1. Klasifikasi Berdasarkan Karakteristik (Smith, 1977) dan (Thomas, 2011)
 - a) *Explorer*, wisatawan yang mencari pengalaman baru dan berinteraksi intensif dengan masyarakat lokal. Mereka cenderung menghargai norma dan nilai-nilai lokal serta bersedia menerima fasilitas seadanya.
 - b) *Elite*, kelompok ini mengunjungi tempat-tempat yang kurang dikenal dengan pengaturan yang lebih terorganisir. Mereka mencari pengalaman eksklusif dan biasanya bepergian dalam kelompok kecil.

- c) *Off-beat*, wisatawan yang lebih suka mencari atraksi unik dan tidak tertarik pada tempat-tempat yang ramai dikunjungi. Mereka mencari pengalaman di luar jalur wisata konvensional.
- d) *Unusual*, mirip dengan *off-beat*, tetapi fokus mereka lebih pada pengalaman yang tidak biasa dan tak terduga.
- e) *Incipient Mass*, wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau dalam kelompok kecil, mencari daerah tujuan dengan fasilitas standar namun tetap menawarkan keaslian.
- f) *Mass Tourist*, wisatawan yang memilih destinasi terkenal dengan fasilitas yang mirip dengan tempat tinggal mereka, sering kali terikat pada paket wisata.

2. Klasifikasi Berdasarkan Motivasi (Plog, 2004)

- a) *Allocentric*, wisatawan yang mencari petualangan dan ingin menjelajahi tempat-tempat baru, biasanya menggunakan fasilitas lokal.
- b) *Psychocentric*, mereka lebih memilih destinasi dengan fasilitas yang setara dengan negara asalnya dan cenderung mengikuti rute wisata yang sudah ada.
- c) *Mid-centric*, wisatawan yang berada di antara *allocentric* dan *psychocentric*, memiliki kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru tetapi masih menginginkan kenyamanan.

3. Klasifikasi Lainnya

Cohen (1979) dalam penelitiannya juga membedakan wisatawan menjadi beberapa tipe berdasarkan perilaku dan motivasi mereka:

- a) *Drifter*, wisatawan yang ingin menjelajahi daerah yang belum diketahui dan bepergian dalam kelompok kecil.
- b) *Individual Mass Tourist*, mereka menyerahkan pengaturan perjalanan kepada agen dan mengunjungi tempat-tempat terkenal.
- c) *Organized Mass Tourist*, wisatawan ini hanya mau mengunjungi destinasi terkenal dengan panduan wisata.

Dengan memahami tipologi wisatawan ini, pengelola ekowisata dapat merancang pengalaman yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing kelompok, sehingga meningkatkan kepuasan dan keberlanjutan pariwisata di suatu daerah.

b. Daya Dukung Kawasan

Pengertian daya dukung menurut Undang-undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Maldonado dan Montagnini (2004) menyatakan "Daya dukung wisata adalah jumlah maksimum kunjungan yang dapat didukung oleh suatu tapak. Daya dukung ini akan dianalisis kedalam 3 level, yaitu:

1. Daya dukung fisik (*Physical Carrying Capacity* (PCC))
2. Daya dukung riil (*Real Carrying Capacity* (RCC))
3. Daya dukung efektif (*Effective Carrying Capacity* (ECC))

Physical Carrying Capacity (PCC) lebih besar dari Real Carrying Capacity (RCC) dan RCC lebih besar dari Effective Carrying Capacity (ECC), atau $PCC > RCC > ECC$.

Fandeli (2009) membedakan daya dukung menjadi 3 bagian yaitu daya dukung fisik, daya dukung ekologis dan daya dukung psikologis. Daya dukung fisik dirumuskan sebagai berikut:

$$PCC = A \times V/a \times Rf$$

Keterangan:

PCC: Physical Carrying Capacity (daya dukung fisik)

A: Luas area untuk umum.

V/a: 1 pengunjung per m²

Rf: Faktor rotasi.

Meskipun berbeda-beda, Pangesti *et al* (2008) berpendapat definisi tentang daya dukung ekowisata perlu memuat 4 (empat) elemen, yaitu:

1. Kapasitas fisik: ketersediaan lahan dan air untuk kegiatan-kegiatan khusus dan fasilitas sosial


2. Kemampuan lingkungan: ukuran maksimum kegunaan lestari tanpa suatu kemerosotan kualitas lingkungan yang tidak dapat diterima, dalam hal ini seperti habitat alam jenis-jenis rawan kelangkaan, nilai-nilai bentang alam, serta hal-hal yang menjadi kepentingan penduduk setempat
3. Kapasitas sarana prasarana; keterbatasan fasilitas tambahan, seperti jalan masuk, tempat parkir, dan akomodasi lainnya
4. Kapasitas sosial: jumlah maksimum pengguna yang dapat turut serta dalam suatu kegiatan di lokasi tanpa menimbulkan kemunduran kualitas pengalaman rekreasi yang tidak dapat diterima.

c. Zonasi Kawasan

Pendekatan zonasi kawasan ekowisata menurut Sastrayuda (2006), penentuan zonasi dibedakan ke dalam empat area, antara lain:

1. Zona Inti adalah tempat atraksi atau daya tarik utama dari ekowisata dengan memperlihatkan keadaan lokasi.
2. Zona Penyangga (*Buffer Zone*), di zona ini kekuatan daya tarik utama dipertahankan sebagai ciri-ciri dan karakteristik ekowisata, yaitu dengan menghindari pembangunan dan pengembangan unsur-unsur lain yang berpotensi merusak lingkungan alam.
3. Zona Pelayanan merupakan wilayah yang dapat dikembangkan berbagai fasilitas yang dibutuhkan pengunjung yang sepadan dengan kebutuhan destinasi ekowisata.
4. Zona Pengembangan merupakan area yang berfungsi sebagai lokasi penelitian dan pengembangan ekowisata.

2.2 Kerangka Konsep Praktikum Ekowisata

	Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur				
	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik				
	Program Studi: Pariwisata				
RENCANA PRAKTIK MAHASISWA					
MATA KULIAH	Ekowisata				
KODE MK	PA201305	SKS	3	SMT	III
DOSEN PENGAMPU	Bergas Anggito Adjie, S.P., M.Par.				
BENTUK PRAKTIK	Laporan pembelajaran berbasis kasus / <i>Case-Based Learning</i>	Waktu Pengerjaan Tugas:			
	Laporan Praktikum Lapangan	4 Minggu			
JUDUL PRAKTIK					
Tugas – 1: Menyusun laporan pembelajaran berbasis kasus / <i>Case-Based Learning</i> melalui kegiatan praktikum lapangan					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi, menguraikan, dan menjelaskan konsep umum ekowisata beserta komponen penawaran dan permintaan ekowisata 2. Mahasiswa mampu merencanakan, mendokumentasikan, dan melaporkan hasil pembelajaran berbasis kasus melalui kegiatan praktikum lapangan 					
DESKRIPSI TUGAS:					
Menyusun laporan pembelajaran berbasis kasus / <i>Case-Based Learning</i> melalui pengamatan/observasi pada destinasi ekowisata dan mempresentasikan					
METODE Pengerjaan Tugas					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas dikerjakan secara berkelompok yang beranggotakan 4 – 5 mahasiswa/i 2. Setiap kelompok menentukan destinasi ekowisata di kawasan Jawa Timur 3. Mahasiswa menyusun rencana pengamatan/observasi sesuai dengan teori konsep, penawaran (<i>supply</i>), dan permintaan (<i>demand</i>) ekowisata pada destinasi yang dipilih 4. Mahasiswa melakukan kegiatan pengamatan/observasi pada destinasi ekowisata 5. Mahasiswa menyusun laporan hasil pengamatan/observasi dari pembelajaran berbasis kasus / <i>Case-Based Learning</i> 6. Mahasiswa mempresentasikan hasil laporan pengamatan/observasi dari pembelajaran berbasis kasus / <i>Case-Based Learning</i> 					
BENTUK DAN FORMAT LUARAN					
1. Obyek Garapan	Penyusunan laporan pengamatan/observasi dari pembelajaran berbasis kasus / <i>Case-Based Learning</i>				
2. Bentuk Luaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Laporan kegiatan b. Bahan dan proses presentasi c. Artikel berita 				
INDIKATOR KRITERIA DAN BOBOT PENILAIAN					
1. Laporan					
<ol style="list-style-type: none"> a. Bobot penilaian 50% b. Penyusunan laporan sesuai dengan sistematika yang ditentukan c. Isi laporan mencakup konsep ekowisata beserta komponen penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) pendukung pada destinasi ekowisata. d. Bukti kegiatan harus terdokumentasikan. 					
2. Bahan presentasi					
<ol style="list-style-type: none"> a. Bobot penilaian 30% 					

<ul style="list-style-type: none"> b. Maksimal 20 slide c. Berisi point utama dari laporan hasil pengamatan d. Menampilkan dokumentasi e. Penggunaan <i>font</i> dan desain yang mudah dilihat 	
3. Proses Presentasi <ul style="list-style-type: none"> a. Bobot penilaian 20% b. Penampilan presenter harus rapi dan tegas c. Menggunakan bahasa yang komunikatif d. Menguasai materi dan audiens e. Pengendalian waktu yang efektif f. Penguasaan media presentasi g. Keaktifan diskusi dan kemampuan berargumen 	
JADWAL PELAKSANAAN	
Minggu ke-2	Menentukan destinasi ekowisata yang digunakan sebagai studi kasus beserta rencana pengamatan
Minggu ke-5	Pelaksanaan praktikum studi lapangan
Minggu ke-6 dan 7	Penyusunan laporan akhir dan penulisan artikel berita
Minggu ke-8	Presentasi Kelompok
LAIN-LAIN	
<ul style="list-style-type: none"> 1. Bobot penilaian tugas ini 50% dari 100% penilaian mata kuliah ini 2. Penilaian pada proses presentasi diambil secara individu 3. Peer-assesment akan dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok 	

2.3 Indikator Penilaian

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	< 30	<ul style="list-style-type: none"> 1. Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak sesuai dengan ketentuan 2. Tidak membahas komponen penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) pada destinasi ekowisata.
Kurang	31 – 46	<ul style="list-style-type: none"> 1. Rancangan yang disajikan teratur dan sesuai dengan ketentuan 2. Membahas sebagian komponen penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) pada destinasi ekowisata.
Cukup	47 – 67	<ul style="list-style-type: none"> 1. Rancangan yang disajikan teratur dan sesuai dengan ketentuan 2. Membahas seluruh komponen penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) pada destinasi ekowisata.
Baik	68 – 84	<ul style="list-style-type: none"> 1. Rancangan yang disajikan teratur dan sesuai dengan ketentuan 2. Membahas seluruh komponen penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) pada destinasi ekowisata. 3. Terdapat bukti kegiatan observasi
Sangat Baik	> 85	<ul style="list-style-type: none"> 1. Rancangan yang disajikan teratur dan sesuai dengan ketentuan 2. Membahas seluruh komponen penawaran (<i>supply</i>) dan permintaan (<i>demand</i>) pada destinasi ekowisata. 3. Terdapat bukti kegiatan observasi 4. Terdapat sumber kepustakaan dalam badan paragraf dan penulisan daftar pustaka benar.

BAB 3 PANDUAN PRAKTIKUM

3.1 Prinsip Pengamatan Ekowisata

- a. Menentukan destinasi ekowisata yang dapat dijadikan *best practice* terkini di Kawasan Jawa Timur
- b. Merangkum teori konsep ekowisata beserta komponen permintaan dan penawaran penyusun ekowisata
- c. Menyusun rencana observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kegiatan praktikum lapangan

3.2 Tata Cara Pelaksanaan

- a. Mahasiswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 mahasiswa/i
- b. Mahasiswa menentukan destinasi ekowisata di kawasan Jawa Timur yang akan dijadikan lokus praktikum lapangan
- c. Mahasiswa dan asisten Turlab berkoordinasi terkait penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan praktikum lapangan
- d. Mahasiswa mengajukan permohonan izin kegiatan praktikum lapangan kepada Koordinator Program Studi dan Tata Usaha Fakultas
- e. Asisten Turlab mengadakan kegiatan asistensi untuk mahasiswa dalam penyusunan panduan observasi dan wawancara, serta penyusunan luaran akhir
- f. Mahasiswa mengolah data, menyusun laporan, dan menulis artikel berita sesuai dengan ketentuan luaran pada panduan praktikum
- g. Mahasiswa menyelesaikan luaran dan mengunggah hasil sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan

3.3 Tata Cara Penyusunan Luaran

Laporan akhir kegiatan disusun atas beberapa bab, antara lain:

- a. Bagian depan – Cover
- b. BAB I – Latar Belakang

Bagian ini menjelaskan bagaimana kondisi terkini perkembangan kepariwisataan dan sektor ekowisata di Indonesia, beserta tujuan praktis dari kegiatan praktikum lapangan yang dilaksanakan.

c. BAB II – Kajian Pustaka

Bagian ini mencakup segala teori yang relevan dan digunakan sebagai acuan pada pembelajaran di kelas maupun praktik studi kasus di lapangan.

d. BAB III – Gambaran Umum

Bagian ini menjelaskan secara terkait kondisi eksisting destinasi studi kasus yang dipilih sebagai lokus pada kegiatan praktikum. Dokumentasi foto wajib dilampirkan sebagai tambahan informasi.

e. BAB IV – Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi hasil pengamatan berupa perbandingan kondisi destinasi dan implementasi konsep ekowisata dengan teori yang dipelajari, beserta komponen permintaan dan penawaran penyusun ekowisata. Pembahasan berupa tabulasi data dari hasil wawancara dan/atau survei yang dilakukan oleh masing-masing kelompok pada lokus praktikum. Dokumentasi foto wajib dicantumkan pada bagian ini sebagai tambahan informasi.

f. BAB V – Kesimpulan dan Saran

Bagian ini disesuaikan dengan hasil temuan yang didapat oleh masing-masing kelompok pada studi kasus di lapangan.

g. Daftar Pustaka

3.4 Luaran Kegiatan

a. Laporan Kegiatan

Laporan akhir kegiatan disusun sesuai dengan panduan penyusunan laporan dan akan dikumpulkan melalui laman situs *e-Learning* Ilmu UPN “Veteran” Jawa Timur pada kelas yang telah diikutsertakan oleh masing-masing mahasiswa.

b. Artikel Berita

Hasil presentasi laporan akhir dapat dirangkum menjadi sebuah artikel untuk diunggah pada laman situs berita daring dan/atau media elektronik lainnya. Isi artikel harus sesuai dengan yang dicantumkan pada laporan praktikum.

BAB 4 PENUTUP

Modul Panduan Praktikum Lapangan untuk mata kuliah Ekowisata ini bertujuan untuk memberi pembekalan praktis bagi mahasiswa dalam pengetahuan sektor Ekowisata di Indonesia. Tahapan pembelajaran telah diuraikan berdasarkan kurikulum yang digunakan pada program studi Pariwisata Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Dengan demikian melalui praktik ini, mahasiswa diharapkan mampu menguasai penerapan konsep Ekowisata dalam lingkup kepariwisataan di Indonesia. Kami menyadari bahwa penyusunan buku panduan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Harapan kami, melalui praktikum ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam dunia kerja, serta kesadaran yang lebih mendalam tentang pentingnya pelestarian alam dan keberlanjutan dalam pengelolaan ekowisata.

Akhir kata, kami berharap agar setiap mahasiswa yang mengikuti praktikum ini dapat menjalankan kegiatan lapangan dengan penuh rasa tanggung jawab, serta mampu berkontribusi dalam upaya pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata. Semoga pengalaman yang diperoleh dari praktikum ini dapat memberikan manfaat yang besar, baik dalam kehidupan akademik maupun dalam karir di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buckley, R. 2009. *Ecotourism: Principles and Practices*. Wallingford: CABI.
- Cohen, E. 1979. *A Phenomenology of Tourist Experiences*. *Sociology*, 13(2), 179-201.
<https://doi.org/10.1177/003803857901300203>
- Fandeli C, M. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Honey, M. 1999. *Ecotourism and Sustainable Development: Who Owns Paradise?* Washington: Island Press.
- Maldonado, E & Montagnini, F. 2004. *Carrying Capacity of La Tigra National Park, Honduras can the park be self sustainable*. *Journal of Sustainable Forestry* 19 (4):29-48.
- Page, S. J., & Dowling, R. K. 2002. *Ecotourism*. Harlow: Prentice Hall
- Pangesti, T., S. Rais, I. Nurmayanti. 2008. *Instrumen Kontrol Usaha Ekowisata. Modul bahan ajar Diklat SECEM*. Bogor: Pusdiklat Kehutanan.
- Plog, S. C. 2004. *Leisure Travel: A Marketing Handbook*. New Jersey: Pearson Education.
- Sastrayuda, G. 2006. *Pengembangan Kepariwisata pada Era Otonomi Daerah di Jawa Barat*. Bandung: Jurnal Manajemen Resort & Leisure Vol 2.
- Smith, D. M. 1977. *Human geography: a welfare approach*. London: Edward Arnold.
- Thomas, G. 2011. A typology for the case study in social science following a review of definition, discourse, and structure. *Qualitative inquiry*, 17(6), 511-521.
- Yoeti, O. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita

LAMPIRAN

TEMPLATE LAPORAN AKHIR PRAKTIKUM

JUDUL LAPORAN

**LAPORAN PRAKTIK LAPANG
MATA KULIAH BISNIS EKOWISATA**



Disusun Oleh :

NAMA ANGGOTA 1	NPM. XXX
NAMA ANGGOTA 2	NPM. XXX
NAMA ANGGOTA 3	NPM. XXX
NAMA ANGGOTA 4	NPM. XXX
NAMA ANGGOTA 5	NPM. XXX

**PROGRAM STUDI PARIWISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
SURABAYA
2024**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	X
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR LAMPIRAN	X
BAB 1 PENDAHULUAN	X
1.1 Latar Belakang	X
1.2 Tujuan Praktikum	X
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	X
2.1 Pustaka xxx	X
2.2 Pustaka xxx	X
2.3 dst	X
BAB 3 GAMBARAN UMUM DESTINASI	X
3.1 Destinasi xxx	X
3.2 Penjelasan xxx dst	X
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	X
4.1 Hasil xxx	X
4.2 Pengamatan xxx	X
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	X
5.1 Kesimpulan	X
5.2 Saran	X
DAFTAR PUSTAKA	X
LAMPIRAN	X

DAFTAR GAMBAR

Gambar xxx	X
Gambar xxx	X
Gambar xxx	X
dst	X

DAFTAR TABEL

Tabel xxx	X
Tabel xxx	X
Tabel xxx	X
dst	X

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran xxx	X
Lampiran xxx	X
Lampiran xxx	X
dst xxx	X

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penjelasan yang relevan terkait teori, asal usul, sejarah, ataupun kondisi ekowisata di lapangan saat ini. Bisa liat contoh di jurnal terkini. Sangat direkomendasikan menyertakan kutipan pendapat dari referensi maupun data yang relevan.

1.2 Tujuan Praktikum

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukannya kegiatan observasi ini adalah:

1. xxx
2. xxx
3. xxx
4. xxx
5. dan seterusnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pustaka xxx

Penjelasan teori / kajian pustaka yang relevan berasal dari artikel, berita, jurnal, buku, dan lain lain. Teori dari buku boleh lebih dari 10 tahun, kalau artikel jurnal lainnya lebih baru lebih baik.

2.2 Pustaka xxx

Penjelasan teori / kajian pustaka yang relevan berasal dari artikel, berita, jurnal, buku, dan lain lain. Teori dari buku boleh lebih dari 10 tahun, kalau artikel jurnal lainnya lebih baru lebih baik.

2.3 Pustaka xxx

Penjelasan teori / kajian pustaka yang relevan berasal dari artikel, berita, jurnal, buku, dan lain lain. Teori dari buku boleh lebih dari 10 tahun, kalau artikel jurnal lainnya lebih baru lebih baik.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESTINASI

Penjelasan umum terkait destinasi ekowisata yang dipilih berdasarkan informasi asal usul, sejarah, lokasi geografis, dll. Boleh disertakan foto, struktur organisasi, dll yang relevan dengan penjelasan.

(contoh foto / gambar)

Gambar 1. Xxx

Paragraf penjelasan xxx

(contoh foto / gambar)

Gambar 2. Xxx

Paragraf penjelasan xxx

(contoh foto / gambar)

Gambar 3. Xxx

BAB IV

HASIL DAN PENJELASAN

Berdasarkan observasi, paragraf penjelasan terkait identifikasi potensi daya tarik, pengembangan, komponen pendukung yang relevan dengan destinasi yang anda pilih.

4.1 Poin penjelasan x

4.2 Poin penjelasan x

4.3 dan seterusnya

(contoh foto / gambar)

Gambar 1. Xxx

Paragraf penjelasan xxx

(contoh foto / gambar)

Gambar 2. Xxx

Paragraf penjelasan xxx

(contoh foto / gambar)

Gambar 3. Xxx

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

dst